

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam perusahaan. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan dapat membantu meramalkan arah masa depan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Laba pada suatu perusahaan diharapkan akan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Sehingga dibutuhkan estimasi laba untuk pencapaian perusahaan pada periode selanjutnya yang menjadi landasan informasi dari perkembangan perusahaan (Fahmi, 2017).

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan laba. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor kreditor untuk mengukur kesuksesan perusahaan tersebut berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Bagi pemakai laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut (Agustina, 2016).

Meningkatkan laba atau pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan

dengan tahun-tahun sebelumnya. Artinya pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat melalui kenaikan laba dari tahun sebelumnya pada laporan keuangan (Harahap, 2015).

Penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi sebagai objek penelitian dikarenakan Perusahaan industri barang konsumsi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal. Seperti yang kita ketahui dari tahun ke tahun tingkat jumlah penduduk di negara ini semakin besar maka akan semakin besar pula tingkat konsumsi masyarakatnya. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat dalam perusahaan industri barang konsumsi terutama dalam sub sektor makanan dan minuman yang sangat dibutuhkan masyarakat. Pada zaman sekarang makanan dan minuman tidak hanya dibutuhkan akan tetapi sangat diincar dan diminati oleh masyarakat Indonesia.

Berikut tabel pertumbuhan laba yang terjadi secara khusus pada perusahaan sektor industri barang konsumsi selama 5 tahun terakhir dari 2016-2020

Tabel 1.1
pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di
BEI subsektor industri barang konsumsi

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Profit	4,31%	22,17%	7,22%	4,50%	27,02%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam lima tahun tersebut laba pada perusahaan industri barang konsumsi mengalami fenomena peningkatan dan penurunan, dimana laba

mengalami kenaikan yang cukup tinggi ditahun 2016 dan untuk dua tahun selanjutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 sebesar 15% dan di tahun 2019 sebesar 18% dan kembali mengalami peningkatanpada tahun 2018. Oleh karena terjadinya fenomena pertumbuhan laba tersebut penelitian ini menguji bagaimana rasio-rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba terutama pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi.

Rasio keuangan merupakan salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran atau perkiraan situasi keuangan suatu perusahaan. Adapun beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *total Asset Turnover*. Ketiga rasio tersebutdapat memberikan sebuah informasi bermanfaat tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang financial khususnya dalam mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

ROA (*Return on Asset*)merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang di tunjukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dan merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Return on Asset* dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang signifikan sehingga dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmah dan (Ermeilab, 2018) menghasilkan *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian yang dilakukan (Fitriana, 2018) menghasilkan bahwa *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan dana dari modal suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total utang terhadap ekuitas apabila nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat dan jika nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan menurun. (Djannah, 2017). penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2017) menghasilkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap prediksi pertumbuhan laba. Namun penelitian (Mardjono 2020) mengungkapkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

TATO (*total Asset Turnover*) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat perputaran semua asset perusahaan dan mengukur beberapa banyak penjualan yang diperoleh dari rupiah asset. (Kasmir, 2016). Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk mendukung penjualan perusahaan. Maka pendapatan perusahaan akan semakin besar sehingga laba perusahaan pun meningkat. (Salmah dan Ermeilab, 2018) penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari dan Purwanti, 2019) menunjukkan *Total assets turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan penelitian (Adha dan Sulasmiyati, 2017) dimana *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu dan adanya fenomena yang terjadi maka penelitian ini perlu dilakukan untuk kembali menguji pengaruh rasio - rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI periode 2017-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA(*Return on assets*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah DER(*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah TATO(*Total assets turnover*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Return on assets, Debt to equity ratio dan Total assets turnover* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Return on assets terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Return on assets*, *Debt to equity ratio* dan *Total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan kontribusi penelitian sebelumnya dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya berhubungan dengan faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran kepada pembaca tentang rasio-rasio keuangan sehingga para pemangku kepentingan dapat mengetahsui gambaran keuangan perusahaan dari rasio tersebut

3. Manfaat bagi penulis

Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan dimana selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai pertumbuhan laba.